

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia kecantikan saat ini sudah sedemikian pesat sejalan dengan perkembangan dunia tata rias. Dunia kecantikan dan tata rias tidak terlepas dari kaum wanita yang memberi makna tersendiri khususnya bagi kehidupan kaum wanita lebih-lebih bagi mereka yang kegiatannya berkaitan erat dengan tata rias seperti penari yang biasanya tampil di panggung. Karena itu pengetahuan seseorang akan tata rias harus terus pula mengikuti perkembangan yang terjadi. Pengetahuan dalam berbagai hal tentunya sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas manusia untuk lebih kreatif dengan pola pikir yang praktis dan ilmiah. Demikian juga halnya pengetahuan tentang tata rias kecantikan menjadi penting peranannya seperti dalam merias wajah yang merupakan kegiatan yang dilakukan orang hampir setiap hari khususnya kaum wanita. Tata kecantikan merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah. Tata kecantikan berfungsi untuk mengubah (make-over) kekurangan-kekurangan yang ada ke arah yang lebih cantik dan sempurna. Berbagai trik merias wajah dapat dilakukan untuk menyulap wajah menjadi istimewa. Proses untuk menguasai kemampuan make-over, memerlukan pengetahuan, keahlian, ketelitian, kreativitas, serta terus bereksperimen untuk mendapatkan hasil yang optimal (Martha, 2009).

Menurut Seriati, (2011) Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri

dalam pergaulan. Termasuk tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan/menentukan watak di atas pentas. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah, peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung/pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar. Sebagai penggambaran watak di atas pentas selain *acting* yang dilakukan oleh pemain diperlukan adanya tata rias sebagai usaha menyusun hiasan terhadap suatu objek yang akan dipertunjukkan. Tata rias merupakan aspek dekorasi, mempunyai berbagai macam kekhususan yang masing-masing memiliki keistimewaan dan ciri tersendiri (Harymawan, 1993)

Menurut Adi, (2013) Tata rias dalam seni pertunjukan, khususnya dalam seni tari merupakan salah satu kelengkapan yang penting. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang mendasar yaitu:

1. Tata rias merupakan bagian yang berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka tata rias merupakan salah satu aspek visual yang mampu menentun interpretasi penonton pada obyek estetik yang disajikan atau sesuatu yang ditarikan.
2. Tata rias sebagai salah satu upaya untuk memberikan ketegasan atau kejelasan dari anatomi wajah, karena sajian tari pada umumnya disaksikan oleh penonton dengan jarak yang cukup jauh, yaitu antara 5 – 7 meter.

Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan terbentuk pada tahun 2013 dari hasil keputusan Rektor UNIMED. Di Universitas Negeri Medan Sanggar Widatra dibawah naungan Prodi Seni Tari dikelola oleh dosen-dosen yang berkompeten dalam bidangnya yakni : Martozet S.Sn, M.a , Dra.Tuti Rahayu M,Si , Nurwani S.St, M.Hum , Iskandar S.Sn, M.Sn. dengan anggota seluruh mahasiswa seni tari dan seni musik yang ingin bergabung juga tidak menutup kemungkinan untuk alumni-alumni yang ingin bergabung. Pertunjukan seni mencakup aspek yakni pagelaran, pameran, pertunjukan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat bisa dipertontonkan kepada masyarakat luas. Tarian yang sering dibawakan Sanggar Widatra sangat bervariasi mulai dari tarian tradisional maupun tarian lainnya yang kesemuanya memerlukan tata rias wajah yang baik ketika melakukan pagelaran tari tersebut. Biasanya para penari merias wajah mereka sendiri ketika akan tampil dalam suatu pagelaran tari, dengan alasan untuk efisien waktu dan biaya. Eksistensi penari di Sanggar Widatra sudah tidak diragukan lagi, hal ini dilihat dari tingginya permintaan untuk penampilan para penari tersebut. Namun, dalam beberapa kesempatan penulis melihat masih ada perbedaan make up penari antara yang satu dan lainnya misalnya dalam pengaplikasian eye shadow, koreksi bentuk alis, koreksi bentuk bibir, dan hal lain yang menunjang penampilan penari diatas panggung. Hal ini dapat mengurangi ketertarikan penonton dalam menyaksikan penampilan para penari sebab riasan merupakan salahsatu faktor penting dalam penampilan dipanggung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada Ibu Tuti Rahayu selaku Ketua sanggar menyebutkan bahwa Pengetahuan penari tentang

tata rias wajah juga didapat oleh para anggota Sanggar Widatra yakni saat Semester III yang diajarkan oleh Ibu Dra.Tuti Rahayu M.Si pada mata kuliah Dasar Rias dengan bobot 3 SKS (1,5 SKS untuk pembelajaran busana dan 1,5 SKS untuk pembelajaran mengenai Make Up), baik itu make up penari, kontemporer maupun karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minimnya jumlah sks yang dimiliki oleh anggota sanggar pada mata kuliah Dasar Rias sehingga membuat perbedaan hasil riasan make up, pada prakteknya terlihat perbedaan yang signifikan dengan hasil make up antara penari yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengurangi keserasian antar penari saat tampil di panggung. Hal tersebut juga dikuatkan dari dokumentasi foto yang diberikan oleh Ibu Tuti Rahayu, penulis melihat belum adanya koreksi bentuk alis yang dilakukan pada hasil rias wajah panggung. Hal ini membuat hasil riasan penari kurang menarik untuk dilihat, demikian juga pada pemakaian eye shadow yang kurang kontras, dan pada penempatan tint dan shade yang diaplikasikan pada make up panggung penari. Jika diamati dokumentasi foto memungkinkan hasil make up tersebut tidak terlihat pada jarak 5 - 7 m. Namun disamping itu, masih ada beberapa anggota sanggar yang telah mampu melakukan rias wajah panggung dengan baik sesuai dengan koreksi bentuk wajah, bibir, alis serta penempatan tint dan shade yang tepat.

Pada prinsipnya penari harus mampu melakukan tata rias wajah sendiri, dikarenakan waktu dan efisiensi biaya. Demikian pula sanggar widatra yang mewajibkan setiap anggota sanggar dapat merias wajah sendiri sebelum penampilan diatas panggung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Pengetahuan Rias Wajah dengan Hasil Merias Wajah Panggung Pada Penari Di Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah seperti berikut :

1. Bagaimana pengetahuan anggota sanggar widatra tentang tata rias panggung?
2. Bagaimana pengetahuan anggota sanggar widatra tentang kosmetik tata rias wajah panggung?
3. Bagaimana pengetahuan anggota sanggar widatra tentang koreksi-koreksi bentuk wajah pada rias wajah panggung?
4. Bagaimana pengetahuan anggota sanggar widatra tentang prosedur pelaksanaan rias wajah panggung?
5. Sejauhmana peranan alat make up yang digunakan dalam merias wajah panggung?
6. Bagaimana hasil merias wajah panggung pada penari di sanggar widatra?
7. Sejauhmana hubungan pengetahuan tata rias penari dengan hasil merias wajah panggung?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan masalah pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membuat batasan masalahnya. Masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengetahuan tata rias wajah pada penari di Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan yang diukur dengan tes pengetahuan
2. Hasil rias wajah panggung (*Straight Make Up*) pada penari di sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan yang diukur dengan tes pengamatan

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengetahuan tata rias wajah pada penari di Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimanakah hasil rias wajah panggung (*Straight Make Up*) pada penari di Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimanakah Hubungan pengetahuan tata rias wajah dengan hasil merias wajah panggung pada penari di Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat :

1. Untuk mengetahui pengetahuan tata rias wajah pada penari di Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui hasil rias wajah panggung penari di Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan tata rias wajah dengan hasil merias wajah panggung pada penari di Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai syarat menyelesaikan pogram Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK Prodi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak Unimed khususnya Jurusan Tata Rias Wajah tentang pengetahuan tata rias wajah panggung dan hasil merias wajah panggung .
4. Sebagai bahan masukan bagi penari di Sanggar Widatra Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, akan pentingnya pengetahuan tata rias wajah panggung dengan hasil mereka dalam melakukan tata rias wajah panggung.

5. Sebagai bahan informasi bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti, baik yang bersifat teoritis maupun temuan hasil penelitian.
6. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY